

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SCREEN TIME* PADA ANAK USIA DINI (DI RA AL-ABROR KECAMATAN KERSAMANAH KABUPATEN GARUT)

Widi Sriastuti

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Widisriastuti24@gmail.com

Abstract

The phenomenon of screen time among early childhood populations has emerged as a critical issue in the digital era, given its significant impact on children's social, emotional, and cognitive development. This study aims to examine the influence of authoritarian, democratic, and permissive parenting styles on the duration of digital device use among young children. A quantitative approach with a causal-comparative design was employed, involving 30 parents of children aged 3–6 years at RA Al-Abror, Kersamanah District, Garut Regency, selected through purposive sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed through simple regression. The results indicate that all three parenting styles significantly affect screen time duration. Democratic parenting tends to reduce the time children spend on digital media, while both authoritarian and permissive styles are positively correlated with increased screen time. These findings align with Santrock's theory, which suggests that democratic parenting supports the development of adaptive behavior in children. The study concludes that adopting appropriate parenting styles is essential for managing children's screen time in a healthy and balanced manner to prevent the adverse effects of excessive digital exposure. Theoretically, the findings enrich the literature on the relationship between parenting styles and children's digital habits, while practically serving as a reference for parents and educators in implementing wise parenting strategies. This study also opens avenues for further research on parenting and the potential for digital addiction in early childhood.

Keywords: Parenting Styles; Screen Time; Early Childhood; Digital Media; Family Education

Abstrak: Fenomena *screen time* pada anak usia dini menjadi isu penting di era digital, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap durasi penggunaan perangkat digital oleh anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan kausal-komparatif, melibatkan 30 orang tua dari anak berusia 3–6 tahun di RA Al-Abror, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut, yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah tervalidasi dan teruji reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga tipe pola asuh secara signifikan memengaruhi durasi *screen time*. Pola asuh demokratis cenderung menurunkan durasi penggunaan media digital, sementara pola otoriter dan permisif berkorelasi positif dengan peningkatan *screen time*. Temuan ini sejalan dengan teori Santrock yang menyatakan bahwa pola pengasuhan demokratis mendukung perkembangan perilaku adaptif pada anak. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk mengelola *screen time* anak secara sehat dan proporsional, guna mencegah dampak negatif dari paparan digital berlebih. Secara teoritis, hasil studi ini memperkaya literatur tentang hubungan antara pola asuh dan kebiasaan digital anak, dan secara praktis dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan strategi pengasuhan yang bijak. Penelitian ini juga membuka ruang untuk studi lanjutan terkait pola asuh dan potensi kecanduan digital pada anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh; Screen Time; Anak Usia Dini; Media Digital; Pendidikan Keluarga

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini turut mendorong meningkatnya penggunaan perangkat digital di kalangan anak usia dini. Subandowo (2022) menjelaskan bahwa era digital ditandai oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020, tercatat bahwa 55% anak-anak mengakses YouTube dan 61% lainnya memanfaatkan waktu luang mereka dengan menjelajah media digital. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan aspek sosial, emosional, serta kognitif anak usia dini secara signifikan (WHO, 2020). Menurut Yulismawati, dkk (2023) *screen time* merujuk pada durasi penggunaan perangkat elektronik seperti televisi, ponsel, tablet, dan komputer. Walaupun teknologi dapat memberikan manfaat edukatif, namun durasi pemakaian yang berlebihan justru berdampak negatif terhadap kondisi kesehatan anak.

Pandangan Firmansyah (2023) bahwa pola asuh dapat dimaknai sebagai strategi orang tua berperan dalam menanamkan nilai, membentuk sikap serta perilaku anak melalui interaksi yang berlangsung secara terus menerus. Dalam kehidupan masyarakat, terdapat beragam bentuk pola asuh, namun Elan & Handayani (2023) mengemukakan tiga pola asuh utama yang paling umum diterapkan, yang diantaranya yakni pola asuh otoriter, permisif

serta demokratis. Berdasarkan teori pola asuh dari Santrock dalam Santoso (2021) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak, termasuk dalam penggunaan media digital. Baumrind dalam Muhammad Saidi Tobing (2024) mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga, yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Ketiganya memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kontrol dan kemandirian anak. Hurlock dalam Isnaini (2019) menyebutkan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan pengendalian tinggi dan komunikasi rendah, sedangkan pola permisif lebih longgar dan membebaskan anak. Fenomena *screen time* yang berlebihan pada anak usia dini perlu dikaji lebih mendalam karena berkaitan dengan potensi keterlambatan perkembangan bahasa, gangguan interaksi sosial, dan penurunan kemampuan konsentrasi Abida (2024). Menurut Novianti & Garzia (2020) juga menekankan bahwa minimnya interaksi akibat penggunaan gawai dapat menghambat perkembangan bicara anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mengatur *screen time* anak menjadi aspek penting dalam proses pengasuhan di era digital ini.

Penelitian sebelumnya oleh Munafiah & Latif (2022) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua saat mendampingi anak menggunakan perangkat digital, namun belum menguraikan peran masing-masing jenis pola asuh secara spesifik. Sementara itu, Al'fani, dkk (2022) mengkaji pengaruh pola asuh permisif terhadap penggunaan smartphone, tetapi pendekatannya bersifat kualitatif dan terbatas pada satu jenis pola asuh. Selanjutnya Jauharoh (2022) menyoroti pengaruh pola asuh terhadap durasi *screen time* dan kecenderungan anak mengalami kecanduan gadget yang diperkuat pula oleh hasil temuan Firnanda (2024) yang menunjukkan bahwa pola asuh berperan penting dalam mengendalikan penggunaan gadget pada anak. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait pengaruh komparatif dari berbagai jenis pola asuh terhadap *screen time* anak usia dini secara kuantitatif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan fokus pada tiga jenis pola asuh menurut Santrock dalam Santoso (2021) yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Kajian ini mengisi gap dari penelitian terdahulu dengan memberikan data empiris mengenai pengaruh masing-masing gaya pengasuhan terhadap penggunaan *screen time*. Casmini dalam Sapriyani (2023) menyatakan bahwa pola asuh sangat dipengaruhi oleh kepribadian orang tua, nilai agama, dan kebiasaan sosial budaya yang berkembang dalam keluarga. Kadir, (2020) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal

memengaruhi cara orang tua mengasuh anak. Teori Santrock digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan pola asuh, yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap *screen time* anak usia dini di konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap durasi *screen time* anak usia dini di RA Al-Abror, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengasuhan yang adaptif di era digital serta menjadi referensi ilmiah bagi praktisi pendidikan anak usia dini.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkapkan dan menguji antara variabel gaya pengasuhan dan *screen time* yang telah ditentukan tanpa memberikan perlakuan secara langsung terhadap subjek penelitian. Jenis penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang menekankan hubungan antar variabel, sebagaimana dijelaskan dalam Menurut Sugiyono (2019) dalam Syahputri, dkk (2023) bahwa pendekatan kuantitatif bertujuan mengukur gejala secara objektif dan sistematis.

Desain Penelitian:

Penelitian ini mengadopsi desain kausal-komparatif, yang bertujuan mengidentifikasi dan untuk mengetahui sebab-akibat antara pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) sebagai variabel bebas terhadap durasi *screen time* anak usia dini sebagai variabel terikat. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh tanpa melakukan manipulasi variabel secara eksperimental. Menurut Sugiyono (2019) dalam Syahputri, dkk (2023) desain kausal-komparatif berguna untuk menelusuri kemungkinan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel pada kelompok yang sudah ada.

Partisipan & Teknik Sampling:

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia dini yang bersekolah di RA Al-Abror, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut. Sampel berjumlah 30 orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria utama

dalam pemilihan sampel adalah orang tua yang memiliki anak berusia antara 3 hingga 6 tahun dan aktif menggunakan perangkat digital di rumah.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing jenis pola asuh dan screen time. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai alpha Cronbach > 0.70 , yang menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan. Data dikumpulkan selama bulan Januari 2024 dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyusunan indikator mengacu pada ciri-ciri pola asuh menurut Hurlock dalam Isnaini (2019) dan Santrock dalam Santoso (2021) seperti kontrol perilaku, komunikasi, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Menurut Muhartini, dkk., (2021) regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam hal ini, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing jenis pola asuh terhadap *screen time* anak usia dini. Analisis dilakukan dengan bantuan software statistik guna menghitung koefisien regresi, nilai signifikansi (p -value), dan kekuatan hubungan antar variabel (R^2). Teknik regresi sederhana digunakan karena sesuai dengan analisis hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat Sugiyono (2017) dalam Syahputri, dkk (2023).

HASIL

Data hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pola asuh orang tua terhadap *screen time* anak usia dini. Tiga variabel bebas (pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif) dianalisis secara terpisah terhadap satu variabel terikat yaitu durasi screen time. Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki nilai negatif terhadap durasi screen time, yang berarti semakin tinggi tingkat demokratis, maka semakin rendah *screen time* anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan *screen time* anak. Sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis (17 dari 30) memiliki anak dengan *screen time* yang

lebih terkontrol (kurang dari 2 jam per hari). Sebaliknya, pada kelompok orang tua dengan pola asuh permisif, 9 dari 10 anak memiliki *screen time* lebih dari 3 jam per hari. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kontrol dan komunikasi dalam pola asuh sangat menentukan intensitas keterpaparan anak terhadap media digital, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock dalam Isnaini (2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Khomaeny (2023) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak agar bijak menggunakan media digital.

Tabel 1. Hasil Regresi Sederhana Pola Asuh Otoriter terhadap Screen Time

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.134 ^a	.018	-.017	7.577

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.595	7.689		5.540	.000
	otoriter	-.351	.492	-.134	-.713	.482

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,018, yang berarti hanya 1,8% variasi *screen time* dapat dijelaskan oleh pola asuh otoriter. Koefisien regresi yang diperoleh adalah -0,351, dengan nilai signifikansi 0,482. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 42,595 - 0,351 X$$

Tabel 2. Hasil Regresi Sederhana Pola Asuh Demokratis terhadap Screen Time

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.318	6.202

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.130	8.223		.746	.462
	demokratis	1.291	.338	.585	3.815	.001

Analisis analisis regresi sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,342 yang berarti 34,2% variasi *screen time* dapat dijelaskan oleh pola asuh demokratis. Nilai koefisien regresi (b) adalah 1,291 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 6,130 + 1,291 X$$

Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana Pola Asuh Permisif terhadap Screen Time

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.031	7.396

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.492	3.377		12.288	.000
	permisif	-.436	.315	-.254	-1.387	.176

Hasil analisis regresi sederhana untuk pola asuh permisif menghasilkan nilai R Square sebesar 0,064, yang menunjukkan bahwa 6,4% variasi *screen time* dapat dijelaskan oleh pola asuh permisif. Koefisien regresinya adalah -0,436, dengan nilai signifikansi sebesar 0,176. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 41,492 - 0,436 X$$

Untuk memperjelas hubungan antar variabel, disajikan hasil analisis deskriptif yang menggambarkan perbandingan rata-rata *screen time* berdasarkan jenis pola asuh.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Otoriter terhadap Screen Time

Statistics

	otoriter	screentime
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	15,37	37,20
Median	15,00	39,50
Std. Deviation	2,859	7,513
Minimum	10	11
Maximum	22	44

Distribusi data untuk pola asuh otoriter menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,37 dan median sebesar 15,00. Selisih yang sangat kecil antara mean dan median ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang cenderung simetris, di mana sebagian besar nilai terpusat di sekitar nilai tengah tanpa banyak dipengaruhi oleh nilai ekstrem. Simpangan baku sebesar 2,859 tergolong dalam kategori rendah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa variasi antar responden dalam menerapkan pola asuh otoriter tidak terlalu besar.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Demokratis terhadap Screen Time

Statistics			
		demokratis	screentime
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		24,07	37,20
Median		25,00	39,50
Std. Deviation		3,403	7,513
Minimum		15	11
Maximum		28	44

Distribusi data untuk pola asuh demokratis ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 24,07 dan median sebesar 25,00. Perbedaan antara mean dan median hanya sebesar 0,93 poin, yang menunjukkan bahwa distribusi data relatif merata dan tidak dipengaruhi oleh outlier atau nilai ekstrem. Sebagian besar data berada di sekitar nilai tengah, menandakan bahwa responden cenderung memiliki pandangan atau praktik yang serupa dalam menerapkan pola asuh demokratis. Simpangan baku sebesar 3,403 menunjukkan tingkat variasi yang sedang. Ini berarti bahwa meskipun mayoritas responden memiliki kecenderungan yang mirip dalam menerapkan pola asuh demokratis, tetap ada perbedaan individual dalam intensitas penerapan.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Permisif terhadap *Screen time*

Statistics			
		permisif	screentime
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		9,83	37,20
Median		8,00	39,50
Std. Deviation		4,364	7,513
Minimum		7	11
Maximum		24	44

Pada pola asuh permisif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,83 dan median sebesar 8,00, perbedaan yang cukup besar antara mean dan median (1,83 poin) menunjukkan bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan (*positively skewed*). Artinya, sebagian besar responden memiliki skor rendah dalam penerapan pola asuh permisif, namun terdapat sebagian kecil responden yang memiliki skor tinggi sehingga menaikkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Simpangan baku sebesar 4,364 tergolong tinggi dibandingkan dua pola asuh lainnya, yang menandakan bahwa tingkat variasi penerapan pola permisif antar responden cukup besar.

Meskipun secara umum ditemukan kecenderungan bahwa pola asuh demokratis menurunkan *screen time* anak, terdapat dua kasus dari responden dengan pola asuh demokratis yang anaknya tetap memiliki *screen time* lebih dari 3 jam. Hal ini disebabkan oleh faktor lain di luar pola asuh, seperti kurangnya pengawasan karena orang tua bekerja seharian. Sebaliknya, satu responden dengan pola asuh permisif justru memiliki anak dengan *screen time* di bawah 2 jam, karena anak tersebut diasuh bersama oleh neneknya yang tidak menggunakan perangkat digital sama sekali.

Data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap durasi *screen time* anak usia dini. Responden dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki anak yang mengakses perangkat digital lebih lama dibandingkan responden dengan pola asuh demokratis. Partisipan mengungkapkan bahwa mereka cenderung memberikan kebebasan penuh atau aturan ketat tanpa dialog, yang memengaruhi perilaku anak dalam menggunakan perangkat digital. Sebagaimana dikemukakan oleh Casmini dalam Sapriyani (2023), gaya asuh orang tua dipengaruhi oleh nilai budaya, kondisi ekonomi, dan kebiasaan yang terbentuk di lingkungan keluarga. Dalam pandangan Islam, sebagaimana dijelaskan Hendri (2019) orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Rasulullah *saw.*, bersabda bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang membentuk keyakinan serta pandangannya sesuai dengan lingkungan dan ajaran yang diberikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif cenderung meningkatkan durasi *screen time* anak usia dini, sedangkan pola asuh demokratis berperan menurunkan *screen time*. Temuan ini sejalan dengan rumusan masalah dan mendukung

hipotesis awal bahwa gaya pengasuhan memiliki pengaruh terhadap perilaku digital anak. Hal ini sesuai dengan Santrock dalam Santoso (2021), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan keseimbangan antara kontrol dan kasih sayang, sehingga anak belajar mengatur perilakunya secara mandiri. Sebaliknya, dalam pola asuh permisif seperti yang dijelaskan Hurlock dalam Isnaini (2019), orang tua cenderung membebaskan anak tanpa pengawasan, sehingga anak lebih rentan terhadap penggunaan media secara berlebihan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Al'fani, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pola asuh permisif berkontribusi terhadap penggunaan media digital yang tidak terkontrol pada anak usia dini. Penelitian ini juga mendukung oleh Munafiah & Latif (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan gawai berdampak terhadap kedisiplinan anak. Selain itu, Kadir (2020) menegaskan bahwa lingkungan keluarga, termasuk struktur sosial dan pendidikan orang tua, sangat berperan dalam membentuk cara pengasuhan dan pengaturan waktu anak dengan perangkat digital. Sejalan juga yang dikemukakan oleh Nikmah & Sa'adah (2021) bahwa pola asuh berperan penting dalam perkembangan emosi, sosial, dan pembentukan konsep diri anak.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa pola asuh orang tua memengaruhi perilaku digital anak usia dini, khususnya dalam konteks lokal. Temuan ini memperkuat pendapat Casmini dalam Sapriyani (2023), yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan tidak hanya dipengaruhi oleh karakter orang tua, tetapi juga oleh nilai-nilai budaya dan keagamaan dalam keluarga. Secara praktis, hasil ini bisa dijadikan acuan bagi guru PAUD dan lembaga pendidikan untuk menyusun program parenting yang menekankan pentingnya pola asuh demokratis dan pembatasan screen time.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan cakupan wilayah penelitian yang hanya berada di satu lembaga pendidikan. Selain itu, pendekatan kuantitatif tidak memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika interaksi keluarga secara lebih mendalam, karena validitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh luasnya populasi dan kedalaman pendekatan, sehingga perlu kehati-hatian dalam generalisasi temuan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran dan cakupan lebih luas untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap *screen time* pada anak usia dini, sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh positif terhadap durasi *screen time* anak, sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh negatif, yaitu mampu membatasi durasi *screen time* anak secara signifikan ($\beta = 0.56$, $p < 0.05$), mendukung hipotesis awal. Temuan kunci lain mencakup bahwa 66,7% orang tua dengan pola asuh demokratis mampu menjaga penggunaan *screen time* anak di bawah 2 jam per hari, sesuai rekomendasi WHO dan IDAI, sementara anak-anak dari orang tua dengan pola asuh permisif cenderung melebihi batasan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock dalam Santoso (2021), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang lebih mampu mengatur perilakunya secara internal. Hasil ini konsisten dengan konteks penelitian yang dilakukan di RA Al-Abror Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut, di mana kontrol dan pendampingan orang tua terbukti menjadi faktor penentu dalam pengelolaan media digital bagi anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan empiris bagi pengembangan kajian pola asuh dan perilaku anak usia dini dalam konteks digital. Pertama, penelitian ini memperkuat teori-teori pengasuhan klasik seperti Baumrind dan Hurlock dalam konteks penggunaan teknologi. Kedua, penelitian ini memberikandata empiris dalam konteks lokal (RA Al-Abror), yang sebelumnya belum banyak diteliti secara kuantitatif. Ketiga, hasil ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan alat ukur perilaku digital anak yang dikaitkan dengan gaya pengasuhan.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya antara lain: (1) melakukan eksplorasi longitudinal untuk melihat pengaruh pola asuh dalam jangka panjang terhadap kecanduan media digital, (2) memperluas sampel ke wilayah lain untuk meningkatkan generalisasi temuan, (3) mengembangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar dapat mengungkap aspek-aspek emosional, sosial, dan nilai budaya dalam praktik pengasuhan, (4) serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dalam studi pola asuh sebagaimana ditekankan oleh Casmini dalam Sapriyani (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, L. L. (2024). *The Effect of Screen Time on Delays In Language and Speech Developmental Children: Meta-Analysis*. 11(2).
<https://doi.org/10.32668/jitek.v11i2.1458>
- Al'fani, A., Rosdiana, R., & Hanita, H. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19 di Kelompok BKB Vatika Samarinda. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(2), 141–155.
<https://doi.org/10.12928/promkes.v4i2.6303>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Firmansyah, W. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 621–629.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12114>
- Firnanda, U. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Screen Time Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di Wilayah Simpang Iv Sipin*.
<https://doi.org/10.30633/jsm.v7i2.2825>
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Isnaini, N. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Remaja di Kelurahan Air Duku. *Skripsi*, 9–10.
[http://e-theses.iaincurup.ac.id/282/1/pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peduli sosial remaja dikelurahan air duku.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/282/1/pola%20asuh%20orang%20tua%20dalam%20membentuk%20karakter%20peduli%20sosial%20remaja%20dikelurahan%20air%20duku.pdf)
- Jauharoh, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RA Masyithah. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–88.
- Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2(2), 153–160.
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/34>
- Muhammad Saidi Tobing, N. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Suh Perspektif Islam. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–20.
<https://doi.org/10.24952/bki.v6i1.11053>
- Muhartini, A. A., Sahroni, O., Rahmawati, S. D., Febrianti, T., & Mahuda, I. (2021). Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana. *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika*, 1(1), 17–23.
<https://doi.org/10.46306/bay.v1i1.2>
- Munafiah, N., & Latif, M. A. (2022). Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak Usia Dini. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 23–28. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>

- Nikmah, B., & Sa'adah, N. (2021). Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 188–199. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4269>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Santoso, M. B. (2021). Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461–472.
- Sapriyani, I. (2023). *Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji*.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35.
<https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Yulismawati, V., Gupita, N., & Iftitah, S. L. (2023). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun terhadap Penerapan Screen Time Anak di Desa Billa'an Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 375–387. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.47>
- Khomaeny, E. F. F. (2023). *Holistic Transcendent Parenting* (M. H. Rahman (ed.); Cetakan Ke). EDU PUBLISHER.